

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penyebab utama timbulnya obat kedaluwarsa adalah karena obat tidak terpakai (68%). Obat kedaluwarsa yang ditemukan sebagian besar termasuk dalam golongan obat keras (61,91%), selain itu klasifikasi berdasarkan bentuk sediaan yang mendominasi adalah sediaan padat seperti tablet dan kapsul (52%). Mayoritas obat kedaluwarsa dimusnahkan dengan cara dikubur (52%), tidak ada obat yang dimusnahkan melalui pihak ketiga, padahal metode ini lebih aman dan sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

5.2 Saran

1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya: perluas fokus kajian tidak hanya pada jumlah dan jenis obat kedaluwarsa, teliti efektivitas metode pemusnahan dan dampak lingkungannya, evaluasi pemahaman dan kepatuhan petugas terhadap prosedur standar, libatkan lebih banyak fasilitas kesehatan dengan wilayah geografis berbeda, lakukan analisis biaya dan efisiensi tiap metode pemusnahan.
2. Peningkatan Kapasitas Tenaga Kesehatan: adakan pelatihan rutin bagi tenaga farmasi dan kesehatan, fokus pelatihan: manajemen stok, prinsip FEFO, prosedur pemusnahan, dan pelaporan, gunakan aplikasi digital dan lakukan analisis ABC/VEN untuk stok obat.
3. Edukasi Masyarakat: lakukan edukasi berkala tentang bahaya obat kedaluwarsa, sediakan layanan resmi pengembalian obat dari masyarakat.
4. Kerja Sama dan Sistem Mutu Pelayanan: perkuat kerja sama dengan pihak ketiga berizin untuk pemusnahan limbah B3, ajukan dukungan dana ke Dinas Kesehatan/Pemda untuk biaya pemusnahan, lakukan dokumentasi dan

5. pelaporan pemusnahan secara akuntabel, integrasikan pengelolaan obat kedaluwarsa ke dalam sistem mutu pelayanan Puskesmas, lakukan evaluasi rutin dan pengawasan sistem stok untuk efektivitas berkelanjutan.